

## **ANALISIS TINGKAT LITERASI DIGITAL WARGA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI PKBM AL MANAR**

Trisnawati Hutagalung<sup>1</sup>, Natalia Dela Br Simamora<sup>2</sup>, Desy Verayanti Br Saragih<sup>3</sup>,  
Frayogi Benedict Tamba<sup>4</sup>, Jesika Anastasya Sihotang<sup>5</sup>, Fransiska Margaretha  
Tambunan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>trisnawati.hutagalung@yahoo.com, <sup>2</sup>nataliadelabrsimamora@gmail.com,  
<sup>3</sup>desiverayanti057@gmail.com, <sup>4</sup>frayogibenedicth@gmail.com,  
<sup>5</sup>jsihotang091@gmail.com, <sup>6</sup>siscagaretha@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the digital literacy skills of learners, the implementation of technology-based learning, and the obstacles to the use of technology in the learning process at PKBM Al Manar. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interviews, simple observations, and documentation. The research subjects consisted of 5 Package B learners and 1 tutor. The results showed that learners already had basic skills in using technology such as WhatsApp, Google, and YouTube to support learning activities. The use of smart boards and digital media helped learners become more focused and understand the learning materials more easily. In addition, technology also increased learners' interest in learning. However, there were still several obstacles, such as unstable internet networks, limited internet quota, differences in technology usage skills, and lack of focus when using mobile phones during learning activities. Therefore, the use of technology in learning at PKBM Al Manar had a positive impact on the learning process, although assistance and adequate facilities are still needed to optimize technology-based learning.*

*Keywords: digital literacy, technology-based learning, learners, PKBM*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi digital warga belajar, penerapan pembelajaran berbasis teknologi, serta kendala penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di PKBM Al Manar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi sederhana, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 5 warga belajar Paket B dan 1 tutor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar sudah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi seperti WhatsApp, Google, dan YouTube untuk mendukung pembelajaran. Penggunaan smart board dan media digital membantu warga

belajar lebih fokus dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, teknologi juga meningkatkan minat belajar warga belajar. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan kuota internet, perbedaan kemampuan penggunaan teknologi, serta kurang fokus saat menggunakan HP dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran di PKBM Al Manar memberikan dampak positif terhadap proses belajar warga belajar meskipun masih diperlukan pendampingan dan dukungan fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: literasi digital, pembelajaran berbasis teknologi, warga belajar, PKBM

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan nonformal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Penggunaan teknologi seperti internet, telepon genggam (HP), media digital, dan smart board mulai dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Literasi digital menjadi kemampuan penting yang perlu dimiliki warga belajar agar mampu menggunakan teknologi secara tepat dalam kegiatan belajar. Menurut Kurniawati dan Baroroh (2020), literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi secara

efektif. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar.

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menciptakan informasi. Pada era perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, literasi digital tidak lagi menjadi keterampilan tambahan, tetapi telah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat seperti komputer atau smartphone, tetapi juga kemampuan memahami informasi, memilah informasi yang benar, serta

menggunakan teknologi secara bijak. Dalam konteks pendidikan, literasi digital berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran yang lebih modern, fleksibel, dan inovatif. Peserta didik tidak lagi hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar digital seperti e-book, video pembelajaran, media sosial edukatif, dan platform pembelajaran daring. Menurut UNESCO (2018), literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman melalui teknologi digital. Sementara itu, Allan Martin (2006) menyatakan bahwa literasi digital mencakup kesadaran, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, mengelola, serta mengevaluasi informasi secara efektif. Dengan demikian, literasi digital menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan teknologi di era digital saat ini.

Pembelajaran berbasis teknologi merupakan pendekatan

pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana utama dalam mendukung proses belajar mengajar. Pembelajaran ini menggunakan berbagai perangkat digital seperti internet, smartphone, komputer, video pembelajaran, dan media digital lainnya untuk membantu penyampaian materi. Michael Molenda (2005) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi merupakan penerapan teknologi sebagai media dan sumber belajar yang dirancang secara sistematis untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam praktiknya, pembelajaran berbasis teknologi memiliki beberapa kelebihan, seperti memudahkan akses informasi, meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, serta membuat proses belajar menjadi lebih menarik melalui penggunaan gambar, video, audio, dan animasi. Dalam konteks pendidikan nonformal seperti di PKBM, pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu warga belajar memperoleh materi pembelajaran secara lebih luas dan fleksibel sesuai kebutuhan mereka.

Warga belajar PKBM merupakan individu yang mengikuti program pendidikan nonformal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Warga belajar umumnya memiliki latar belakang usia, pendidikan, dan pengalaman hidup yang beragam sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Dalam proses pembelajaran di PKBM, teknologi memiliki peran penting sebagai media pembelajaran, sumber informasi, dan sarana komunikasi antara tutor dan warga belajar. Penggunaan teknologi dapat membantu warga belajar mencari informasi, menerima tugas, berdiskusi, serta memahami materi pembelajaran secara lebih mudah. Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memiliki beberapa kendala, seperti jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan kuota internet, perbedaan kemampuan literasi digital, serta kurang fokus saat menggunakan HP dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pengawasan dari tutor agar penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal dan tetap mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Menurut Pratiwi dan Pritanova (2021), penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki manfaat dalam meningkatkan minat belajar dan mempermudah akses informasi, namun tetap memerlukan pengawasan dan kemampuan literasi digital yang baik agar penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan PLP di PKBM Al Manar, proses pembelajaran sudah mulai menggunakan teknologi seperti smart board, WhatsApp, Google, dan video pembelajaran sebagai media pendukung belajar. Warga belajar juga terlihat menggunakan HP untuk mencari informasi dan menerima tugas dari tutor. Penggunaan teknologi tersebut membantu warga belajar lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena materi dapat ditampilkan secara visual melalui layar dan media digital.

Namun, kemampuan warga belajar dalam menggunakan teknologi masih berbeda-beda. Sebagian warga belajar sudah cukup mampu menggunakan HP dan internet untuk belajar, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dalam menggunakan

teknologi. Selain itu, masih terdapat beberapa kendala seperti jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan kuota internet, dan kurang fokus saat menggunakan HP dalam pembelajaran. Melihat kondisi tersebut, penggunaan teknologi dalam pembelajaran di PKBM menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena literasi digital memiliki peran penting dalam membantu warga belajar mengikuti perkembangan pembelajaran berbasis teknologi di era digital saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi digital warga belajar dalam pembelajaran berbasis teknologi di PKBM Al Manar serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam tingkat literasi digital warga belajar dalam pembelajaran berbasis teknologi di PKBM Al Manar. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti

memperoleh informasi secara langsung mengenai pengalaman, pemahaman, serta kendala yang dihadapi warga belajar dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di PKBM Al Manar dengan subjek penelitian terdiri atas 5 warga belajar Paket B dan 1 tutor. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi sederhana, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada warga belajar dan tutor untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan literasi digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di PKBM Al Manar. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data

pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari warga belajar dan tutor.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam tingkat literasi digital warga belajar dalam pembelajaran berbasis teknologi di PKBM Al Manar. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara

langsung mengenai pengalaman, pemahaman, serta kendala yang dihadapi warga belajar dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di PKBM Al Manar dengan subjek penelitian terdiri atas 5 warga belajar Paket B dan 1 tutor. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi sederhana, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada warga belajar dan tutor untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan literasi digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di PKBM Al Manar. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan

pembelajaran dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari warga belajar dan tutor.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PKBM Al Manar, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital warga belajar Paket B tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan warga belajar dalam memanfaatkan teknologi digital seperti HP, WhatsApp, Google, dan YouTube untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga

memberikan dampak positif, seperti meningkatkan minat belajar, memudahkan akses informasi, serta membantu warga belajar memahami materi pembelajaran melalui penggunaan smart board dan media digital lainnya.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis teknologi masih menghadapi beberapa kendala, antara lain jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan kuota internet, perbedaan kemampuan penggunaan teknologi antarwarga belajar, serta kurang fokusnya sebagian warga belajar saat menggunakan HP dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan fasilitas yang memadai, peningkatan akses internet, serta pendampingan yang berkelanjutan dari tutor agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal. Dengan demikian, literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi di PKBM Al Manar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Molenda, M. (2005). Educational Technology: A Definition with Commentary. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

UNESCO. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. Montreal, Canada: UNESCO Institute for Statistics.

### **Jurnal :**

Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2020). Literasi digital sebagai pengembangan media dan pembelajaran. Jurnal Pendidikan.

Martin, A. (2006). A European framework for digital literacy. Nordic Journal of Digital Literacy, 2(1), 151–161.

Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 10(2), 45–53.